

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabatnya dibandingkan manusia lainnya yang tidak berpendidikan. Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran tertentu.¹

Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Mengingat begitu pentingnya peran pendidikan bagi masyarakat, maka pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk peningkatan kualitas profesionalisme maupun kinerja guru. Bentuk perhatian ini, secara khusus tercermin dalam kebijakan pemerintah, antara lain: berupa pemenuhan sarana perundang-undangan, peningkatan anggaran pendidikan,

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h. 15.

² Buchari Alma dan Ratih Hurriyati, *Manajemen Corporats Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan: Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima* (Cet. I; Bandung: Alfaveta, 2008) h.136.

sampai pada upaya penyempurnaan berbagai regulasi yang berlaku untuk memajukan pendidikan nasional.

Hal tersebut merupakan sebuah upaya yang dilandasi dengan adanya kesadaran untuk mewujudkan amanat konstitusi yang diletakkan para *founding father* negara ini, yaitu dalam Pasal 31 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 yang mengisyaratkan, bahwa: “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Sebagai upaya melaksanakan konstitusi itulah, maka pada saat ini pemerintah pusat maupun daerah sedang berkonsentrasi secara penuh terhadap kemajuan pembangunan pendidikan, dalam rangka meningkatkan SDM yang berkualitas. Salah satunya peningkatan kualitas kinerja yang tinggi bagi seorang pendidik.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga pendidik. Seorang pemimpin untuk dapat memulai memimpin dengan baik adalah dengan memiliki sifat kasih sayang atau mencintai terhadap apa yang dipimpinnya. Dengan dimilikinya sifat ini, maka pemimpin akan menjadikan sumber daya manusia sebagai aset utama yang paling penting dan tidak tertandingi oleh aset apa pun.³

Berkaitan dengan posisi kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan di sekolah, Allah swt., memberikan gambaran kepada manusia bahwa manusia merupakan khalifah (pemimpin) di muka bumi mempunyai tanggungjawab untuk senantiasa melakukan perbaikan dan menjaga ciptaan Allah swt, yakni dalam Q.S.al-Baqarah/2 : 30.

³ Herawati Syamsul, “Penerapan Kepemimpinan kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru”: Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 2, Desember 2017, h. 275.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَجْعَلْ فِيْهَا مَن يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿١٠٦﴾

Terjemahnya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “sesungguhnya aku hendak menjadikan (khalifah) di muka bumi. Mereka berkata: mengapa engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu yang akan membuat kerusakan padanya, dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.

Dari ayat tersebut di atas, dapat dipahami bahwa betapa pentingnya peran pemimpin yang mampu menjalankan tanggungjawab dengan benar dan mengatur keadaan menjadi lebih baik. Di sinilah pentingnya posisi kepala sekolah selaku pemimpin yang harus memiliki strategi yang baik atau langkah-langkah yang tepat yang ditempuh dalam upaya meningkatkan kinerja pendidik dan terus mempertahankan mutu pendidikan adalah merupakan suatu hal yang terus diupayakan untuk ditingkatkan.

Guru juga mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai ujung tombak pelaksana proses kegiatan belajar mengajar. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, di sekolah maupun di luar sekolah.⁴

Berdasarkan hasil awal observasi yang dilakukan calon peneliti di SMK Negeri 1 Bone, calon peneliti melihat bahwa kepala sekolah menggunakan tipe kepemimpinan demokratis akan tetapi, kinerja beberapa guru dalam proses pembelajaran belum melakukan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran sehingga cara mengajar guru masih sangat monoton dan akibatnya sebagian siswa kurang semangat dalam menerima pelajaran. Maka peneliti tertarik untuk

⁴ Syaiful Bhri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Cet. I: Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.32.

melakukan penelitian tentang “Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kinerja Guru”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka untuk memperjelas masalah yang akan dibahas, penulis merumuskan masalah pokok yaitu “Bagaimana Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Bone” ? Adapun sub masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dimiliki Kepala Sekolah dalam mengembangkan kinerja guru di SMK Negeri 1 Bone?
2. Bagaimana kinerja guru di SMK Negeri 1 Bone?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang keliru, maka penulis memberikan pemahaman mengenai judul skripsi ini dengan menjelaskan kata-kata yang dianggap penting sebagai berikut:

Strategi merupakan kunci kesuksesan sebuah organisasi dalam mencapai tujuan. Tanpa adanya strategi maka program tidak akan berjalan. Strategi merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin dalam mencapai tujuan. Sehebat apapun seorang pimpinan jika tidak memiliki strategi yang tepat maka program tidak ada artinya dan tujuan tidak akan terwujud. Kepemimpinan tidak hanya mengandalkan kemampuannya sendiri tetapi dia juga harus punya strategi dalam memimpin.⁵

⁵Yulmawati, “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan mutu pendidikan”: Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2016, h. 111-112

Kepemimpinan adalah suatu proses yang dilakukan untuk memengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk bekerja secara bersama tanpa paksaan dalam mencapai tujuan dalam sebuah organisasi.⁶

Kepala Sekolah adalah seseorang yang diangkat khusus untuk menduduki jabatan tertentu yang memiliki tugas pokok dan tanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran disekolah.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan (evolution) dan perubahan secara bertahap.⁷

Kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya selama periode tertentu sesuai standar dan kriteria yang telah ditetapkan untuk pekerjaan tersebut.

Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.⁸ Berdasarkan rangkaian makna diatas, penulis dapat memberikan defenisi operasional bahwa yang dimaksud dengan implementasi strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru adalah suatu cara atau kiat kepala sekolah dalam mencapai tujuan yan sudah direncanakan dalam upaya meminimalisir kegagalan, terutama untuk mengembangkan kinerja guru.

⁶ Andang, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h.39

⁷ Undang-Undang RI Nomor 18 tahun 2002

⁸ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui strategi yang dimiliki Kepala Sekolah dalam mengembangkan kinerja guru di SMK Negeri 1 Bone?
- b. Untuk mengetahui Bagaimana kinerja guru di SMK Negeri 1 Bone

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Secara teoritis, penelitian ini memberikan sumbangsi ilmu maupun pengetahuan dan referensi bagi peneliti maupun pembaca dan dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan koreksi bagi para pengelola sekolah, terutama kepala sekolah agar mampu memahami dengan baik bagaimana pentingnya strategi dalam mengembangkan kinerja guru di SMK Negeri 1 Bone.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang implementasi strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru di SMK Negeri 1 Bone. Dalam penyusunan skripsi penulis membutuhkan literatur yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam penelitian. Adapun hasil penelusuran penelitian terlebih dahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, antara lain:

penelitian yang dilakukan oleh Sri Murniasih dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru⁹ (Studi Empirik SMK Muhammadiyah 3 Surakarta) dalam penelitiannya,

⁹ Sri Murniasih “Kepemimpinan Kepala Sekolah dal Meningkatkan Kinerja Guru” (Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

mendeskripsikan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Munarsih dengan calon peneliti yaitu dalam penelitian Sri Munarsih lebih fokus pada kepemimpinan, kepemimpinan kepala sekolah, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh calon peneliti lebih fokus pada bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Difta Meylinda Wandista dengan judul “Strategi kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMAN 5 Surabaya”¹⁰ hasil penelitian menunjukkan bahwa banyaknya prestasi yang diraih siswa di SMAN 5 Surabaya baik dibidang akademik maupun non akademik dan menjadikan SMAN 5 Surabaya masuk kedalam daftar SMA rujukan di Indonesia yang tentunya prestasi yang dicapai tidak lepas dari strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Penelitian Difta Meylinda Wandista dengan calon peneliti mempunyai relevansi yaitu sama sama membahas tentang strategi kepala sekolah, namun yang membedakannya pada variabel kedua, di penelitian Difta Meylinda Wandista yaitu berfokus pada peningkatan prestasi siswa sedangkan calon peneliti lebih berfokus pada meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aliyah A. Rasyid dengan judul “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru dan Budaya organisasi terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Wonosobo.*”¹¹ Dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan

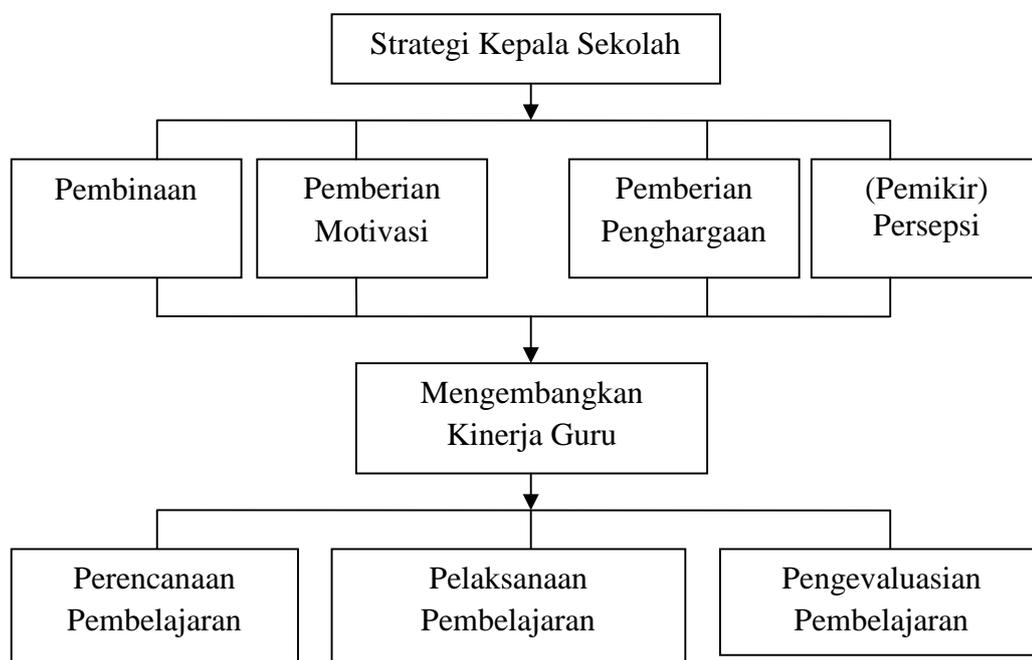
¹⁰ Difta Meylinda Wandista “Strategi kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMAN 5 Surabaya” (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2020)

¹¹ Aliyah A. Rasyid “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Guru dan Budaya organisasi terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Wonosobo” (Jurnal Akuntabilitas manajemen Pendidikan Vol 3, No 2 September 2015), (264-277) <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>.

partisipasif kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan budaya organisasi terhadap kinerja guru. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Aliyah A. Rasyid dengan caon peneliti yaitu, dalam penelitian Aliyah A.Rasyid lebih fokus pada gaya kepemimpinan partisipasif, motivasi guru, dan budaya organisasi terhadap kinerja guru, sedangkan calon peneliti lebih berfokus pada strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru.

F. Kerangka Pikir

Berdasarkan pada bagian terdahulu, maka pada bagian ini penulis akan menguraikan kerangka pikir yang dijadikan sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian. Guna memecahkan masalah secara ilmiah, maka kerangka pikir ini perlu dikembangkan untuk memperoleh data dan informasi untuk penulisan skripsi ini.



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan skema kerangka pikir diatas, dapat dipahami bahwa kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kinerja guru dengan memberikan pembinaan kinerja guru, memberikan motivasi, memberikan penghargaan, serta persepsi agar guru juga bisa mengembangkan kinerjanya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a) Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan bentuk deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif (penggambaran) yang berupa fakta-fakta tertulis maupun lisan dari setiap perilaku orang yang dicermati. Menurut Jalaluddin Rahmat penelitian deskriptif merupakan “suatu penelitian yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat”.¹²

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti membutuhkan suatu pendekatan untuk dijadikan sebagai landasan kajian. Adapun pendekatan yang dimaksud ialah suatu disiplin ilmu yang digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memahami penelitian yang dilaksanakan.

Abdullah K. menyatakan bahwa metode pendekatan disesuaikan dengan disiplin ilmu yang dialami, disoroti menurut bidang ilmu tertentu yang ditekuni, sehingga mungkin digunakan pendekatan:

¹² Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), h. 15.

normatif, yuridis, psikologis, paedagogis dan edukatif, sosiologis, historis, antropologis, filosofis, humanistis, naturalis dan sebagainya.¹³

Jenis penelitian kualitatif ini digunakan karena peneliti akan mendeskripsikan bagaimana implemetasi strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kinerja guru di SMK Negeri 1 Bone.

b) Pendekatan Penelitian

1) Pendekatan Manajemen

Pendekatan manajemen adalah suatu pendekatan yang menerangkan tentang manajemen sumber daya manusia adalah tanggung jawab setiap pimpinan/kepala sekolah. Bagian sumber daya manusia dibentuk untuk melayani pimpinan/kepala sekolah dan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

2) Pendekatan Psikologi

Psikologis atau ilmu jiwa adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati¹⁴. Pendekatan ini digunakan karena penulis akan melibatkan aspek kejiwaan atau tingkah laku manusia.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berlangsung di SMK Negeri 1 Bone yang merupakan pendidikan menengah kejuruan yang terletak di Jl. Lapawawoi Karaeng Sigeri Kec. Tanete Riattang, Kab. Bone Sulawesi Selatan.

¹³ Abdullah K., *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian* (Cet. I; Watampone: Lukman al-Hakim Press, 2013), h. 27.

¹⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Ed. I (Cet. VIII; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), h. 50.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.¹⁵

b. Sumber Data

Data berdasarkan sumbernya dapat dibedakan menjadi 2 yaitu data primer dan sekunder sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil observasi yang biasa dilakukan oleh peneliti.¹⁶ Data primer merupakan jenis data yang diperoleh dan digali dari sumber utamanya (sumber asli), sesuai dengan asalnya dari mana data tersebut diperoleh, maka jenis data ini sering disebut dengan istilah data mentah (*raw data*).¹⁷ Dalam hal ini, data yang didapatkan secara langsung dari lokasi penelitian yang bersumber dari SMK Negeri 1 Bone.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a) Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Bone
- b) Tenaga pendidik (guru) SMK Negeri 1 Bone
- c) Siswa SMK Negeri 1 Bone

¹⁵ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet. III; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995) h. 130.

¹⁶ Husein Umar, *Metoda Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Cet. II; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999), h. 42.

¹⁷ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi* (Ed. I; Jakarta: RajinGrafindo Persada, 2005), h. 122.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang telah diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua, secara tertulis.¹⁸

Jadi, data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam laporan yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah sebagai alat pengumpulan data harus benar-benar dirancang dengan baik dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data yang valid. Data yang salah dapat menyusahkan peneliti, sehingga simpulan peneliti bisa keliru. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti adalah:

- a. Panduan observasi terlebih dahulu dalam mengumpulkan data mulai proses pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki dalam pengamatan tersebut.
- b. Pedoman wawancara seperlunya, yaitu mendapatkan data dengan mengadakan tanya jawab dengan responden. agar memudahkan bagi peneliti dalam wawancara kepada informan yang dianggap dapat memberikan data-data yang ada hubungannya dalam pembahasan dalam penelitian ini.

¹⁸ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, h. 21.

c. Alat dokumentasi, yaitu alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dengan cara merekam dan memotret kegiatan yang berkaitan dengan penelitian, sehingga digunakan pula alat dokumentasi berupa rekaman dan kamera. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang di lokasi penelitian.¹⁹

Adapun instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pedoman atau panduan observasi dan wawancara yang disusun berdasarkan tabel instrumen berikut.

NO	Fokus Masalah	Dimensi	Indikator
1.	Strategi Kepala sekolah	Pembinaan Kinerja Guru	1) Kepala sekolah mampu memberikan layanan profesional
		Pemberian Motivasi	1) Dapat memberikan penghargaan 2) Mampu memberikan dorongan kata-kata
		Pemberian Penghargaan (<i>Reward</i>)	1) Memberikan finansial 2) Memberikan piagam
		Pemikir (Persepsi)	1) Mampu membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan
2.	Kinerja Guru	Perencanaan pembelajaran	1) Mampu menyusun program kegiatan pembelajaran
		Pelaksanaan	1) Mampu Melakukan

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XIX; Bandung: Alfabeta, 2014) h. 329.

		Pembelajaran	kegiatan penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas
		Evaluasi Pembelajaran	1) mampu mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu triangulasi data dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data secara gabungan. Gabungan dari teknik tersebut dapat berupa observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan keabsahan data yang diperoleh. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a) Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian..²⁰ Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.²¹

b) Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang. Melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya

²⁰ Margono *Metodelogi Penelitian Pendidikan*(Cet. VI: Jakarta: Rineka Cipta, 2007) h. 158.

²¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII: Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h. 118.

dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.²²

c) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu Penulis mengumpulkan data-data lewat dokumen-dokumen yang ada pada kantor maupun arsip yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi ini.²³

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.²⁴

Analisis data dalam penelitian ini mengacu ada analisis kualitatif yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.²⁵

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya. Dan yang paling

²² Deddy Mulyana, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 180.

²³ Abdullah K., *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian* h. 28.

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*(Cet. VIII: Bandung: Alfabeta, 2013), h. 89.

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 92.

sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁶

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁷ Pada tahap penarikan kesimpulan ini, peneliti melakukan kegiatan interpretasi data untuk menemukan makna dari data yang telah disajikan.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* h. 341.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* h. 345.